

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting didalam dunia pendidikan sebagai tolak ukur baik atau tidaknya lembaga pendidikan tersebut. Secara etimologis, Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *currere* yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. (Zainuri 2018)

Kurikulum yang secara harfiah, berasal dari bahasa Latin yaitu "*a little racecourse*" (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan oleh raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi "*circle of intracturtio*" yaitu suatu lingkungan pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya. (Herman Horne dalam Khoirul, 2020) Sedangkan dalam kamus *Lisân al-Arab*, dapat ditemukan kata *manhaj* yang diartikan kurikulum, kata ini bermakna jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya. Dalam pendidikan, kurikulum dimaksudkan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Yayan, 2021).

Dalam dunia pendidikan, pengertian kurikulum dibagi menjadi 2 yaitu pengertian kurikulum secara sempit dan

pengertian kurikulum secara luas. adapun pengertian kurikulum dalam arti sempit menurut ahli sebagai berikut

Carter V. Good mengemukakan pengertian kurikulum adalah *a systematic group of course or subject required for graduation in major field of study*. Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran bersifat sistematis yang diberikan guru atau sekolah kepada peserta didik untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu (Rahma and Nursikin 2022).

Oleh karena itu, Kurikulum dalam arti sempit, kurikulum sebagai *a course, as a specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree*. Dalam pengertian ini, kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat.

Menurut para ahli, Kurikulum dalam arti luas sebagai berikut: menurut Maurice Dulton dalam (Zainuri 2018) mengatakan; “kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah” sedangkan Menurut W Parker dalam (Rahma and Nursikin 2022): “kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”.

Ada pakar kurikulum seperti Robertson dan Shaw dalam (Tarihoran 2018) mengutarakan bahwa “Kurikulum mengandung maksud, tujuan isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para pembelajar baik di dalam maupun diluar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program terkait.”

Dari pendapat para ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan pengertian dari kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang merinci berupa tujuan, isi, metode

dan penilaian dalam proses pendidikan sebagai panduan yang digunakan dalam lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya dan sebagai dasar bagi apa yang dipelajari dan bagaimana itu diajarkan dalam konteks pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum

Dalam penyusunan dan penerapan Kurikulum, Sekolah harus memperhatikan fungsi dari penerapan Kurikulum tersebut, Menurut Alexander Ingllis dalam Elisa (Ana, dkk 2021:489-490) kurikulum mempunyai enam fungsi yaitu:

- a. Fungsi Penyesuaian, artinya setiap individu harus mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan, oleh karena itu kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian.
- b. Fungsi Integrasi, artinya kurikulum berfungsi untuk mendidik setiap individu menjadi pribadi yang terintegrasi. Dikarenakannya setiap individu merupakan bagian dari pada masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat.
- c. Fungsi Diferensiasi, artinya Kurikulum memberikan pelayanan kepada setiap perbedaan yang ada. Agar setiap individu dapat berkembang dan berpikir kritis serta tidak menghilangkan solidaritas antara kelompok.
- d. Fungsi Persiapan, maksudnya kurikulum menyiapkan individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.
- e. Fungsi Pemilihan, adalah kurikulum membebaskan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya dan membimbing kepada demokrasi, berkaitan juga dengan fungsi kurikulum diferensiasi.
- f. Fungsi diagnostik., artinya kurikulum mempunyai fungsi untuk mengarahkan peserta didik dalam menyadari kekurangan dan kelebihan dari diri sendiri serta mendorong eksplorasi diri.

Sedangkan Menurut McNeil mengatakan bahwa isi kurikulum tersebut memiliki banyak fungsi, diantaranya fungsi pendidikan umum, Suplementasi, eksplorasi, dan keahlian

(Mubarok, 2021:80). Fungsi itu dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fungsi Pendidikan secara umum, yaitu berfungsi membantu siswa dalam mempersiapkan diri dan menjadikan mereka individu-individu yang bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada setiap siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan dan memahami setiap hak dan kewajiban sebagai masyarakat dan makhluk sosial. Oleh karena itu, siswa dari semua tingkatan, tingkatan atau tipe harus mengikuti fungsi kurikulum.
- b. Fungsi Suplementasi siswa, maksudnya dari perspektif perbedaan kemampuan, perbedaan minat dan perbedaan bakat, maka dapat dikatakan bahwa setiap siswa berbeda. Sebagai perangkat pendidikan, kurikulum harus mampu memberikan layanan bagi setiap siswa berdasarkan perbedaan tersebut. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasannya yang lebih baik berdasarkan minat dan bakatnya masing-masing. Dengan kata lain, siswa harus dibekali dengan kemampuan mengembangkan yang terbaik.
- c. Fungsi Eksplorasi, artinya kurikulum harus mampu menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi ini siswa akan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri, sehingga dapat belajar tanpa paksaan. Namun, proses menggali minat dan bakat siswa tidaklah mudah. Terkadang, dipaksa dari luar, seperti orangtua, mereka sebenarnya tidak memiliki bakat atau minat pada bidang tertentu, dan mereka terpaksa memilih hanya untuk beberapa alasan yang praktis tidak masuk akal. Oleh karena itu, pengembang kurikulum harus mampu menggali rahasia bakat anak yang terkadang tersembunyi.
- d. Fungsi Keahlian, merupakan pengembangan kemampuan mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat serta pengetahuan profesional mereka. Oleh karena itu, bidang-bidang ini bersifat opsional, dan pada akhirnya setiap siswa dapat menguasai keterampilan sesuai dengan bidang profesionalnya

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kurikulum untuk membentuk dalam

pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa. selain itu fungsi kurikulum itu disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan,

Dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan fungsi-fungsi diatas agar dapat membantu memastikan bahwa setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum mendukung pencapaian tujuan pendidikan, penyusunan materi yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, evaluasi yang tepat serta penyesuain terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan masyarakat.

c. Manfaat Kurikulum

Selain fungsi, dalam penerapan Kurikulum memiliki manfaat yang diperoleh baik bagi sekolah sebagai pelaksanaan proses pendidikan dan masyarakat sebagai pengguna output sekolah tersebut.

Menurut Syarifah (Syarifah, 2019:89), adapun manfaat kurikulum dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a) Manfaat Kurikulum bagi guru, yaitu :
 - 1) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik.
 - 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
 - 3) Sebagai alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum suatu sekolah berisi uraian tentang jenis-jenis program yang diselenggarakan sekolah tersebut, bagaimana menyelenggarakannya, dan perlengkapan apa yang dibutuhkan. Atas dasar itu sekolah akan dapat merencanakan secara lebih tepat jenis tenaga apa yang masih dibutuhkan oleh sekolah.
- b) Manfaat kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah yang membagi tugas kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor juga mempunyai

tanggung jawab dalam kurikulum sehingga fungsi kurikulum adalah;

- 1) Sebagai pedoman dalam supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar, sebagai pedoman supervisi, yakni menciptakan dan menunjang situasi belajar agar lebih baik.
 - 2) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum dan sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- c) Manfaat kurikulum bagi orangtua peserta didik agar mereka turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putera-puterinya. Bantuan orangtua dalam memajukan pendidikan dapat melalui lembaga BP3 atau yang sekarang dinamakan Komite Sekolah. Dengan mengetahui kurikulum orangtua dapat pengalaman belajar yang diperlukan putera-puterinya sehingga orangtua dapat berpartisipasi untuk membimbingnya
- d) Manfaat Kurikulum bagi masyarakat dan pemakai Lulusan Sekolah, pada umumnya sekolah dipersiapkan untuk terjun di masyarakat atau untuk bekerja sesuai dengan ketrampilan profesi yang dimilikinya. Oleh karena itu kurikulum sekolah haruslah mengetahui atau mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat atau para pemakai tamatan sekolah. Untuk keperluan itu perlu kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak luar dalam hal pembenahan kurikulum yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat atau para pemakai lulusan sekolah dapat memberikan bantuan, kritik atau saran-saran yang berguna bagi penyempurnaan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat dari kutipan ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum memiliki banyak sekali manfaat yang dapat dilihat dari perspektif sudut pandang mulai dari manfaat bagi Guru dan Kepala Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan serta bagi Orang tua dan Masyarakat selaku konsumen dan pemakai jasa lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

d. Konsep Kurikulum

Kurikulum disusun dan dikembangkan harus memperhatikan konsep yang menjadi dasar penyusunannya. konsep kurikulum mencakup pemikiran baik filosofis, teoritis, dan praktis yang membentuk landasan atau dasar bagi sebuah kurikulum.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Nur Ahid 2018:13) Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi ;

- 1) *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.
- 2) *Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis,
- 3) *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka

menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Menurut Eisner dalam (Qurniawan, 2023:33), mengatakan :

“kurikulum dapat dipandang sebagai: 1) Pengembangan proses kognitif, 2) Teknologi, 3) Humanistik atau aktualisasi diri anak, 4) Rekonstruksi sosial, 5) Akademik.”

Adapun Konsep Kurikulum menurut Eisner dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif, maksudnya kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual atau daya yang dimiliki anak, khususnya kemampuan berfikir agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Tujuan dari kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif adalah bagaimana dapat mengembangkan kemampuan mental antara lain kemampuan berfikir dengan kepercayaan bahwa kemampuan ini dapat ditranfer atau diterapkan pada bidang-bidang ilmu lain.
- b. Kurikulum sebagai teknologi, maksudnya berusaha memberikan dasar ilmiah kepada proses mengajar yang selama ini terlampaui banyak merupakan seni. Teknologi pendidikan mempunyai dua aspek, yakni *hardware* berupa alat-alat benda keras seperti proyektor, TV, Radio dan sebagainya. Dan *software*, yakni teknik penyusunan kurikulum, secara makro maupun mikro.
- c. Kurikulum sebagai aktualisasi diri, maksudnya Konsep kurikulum ini memberikan kebebasan dan kemandirian sepenuhnya kepada anak untuk menemukan diri serta mengembangkan kemampuan fisik dan emosionalnya. Kurikulum ini sering berdasarkan konsepsi “*child-centered*” yang mengutamakan ekspresi diri secara kreatif,

- individualitas, aktivitas pertumbuhan “dari dalam”, bebas dari paksaan dari luar.
- d. Kurikulum sebagai rekonstruksi sosial mengutamakan kepentingan sosial di atas kepentingan individu. Tujuannya ialah perubahan sosial atas tanggung jawab tentang masa depan masyarakat.
 - e. Kurikulum sebagai rasionalisasi akademik, maksudnya Apa pun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan, tiap orang tua memandang sekolah terutama sebagai tempat anak memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tanpa fungsi itu eksistensi sekolah kehilangan dasarnya yang paling utama.

Dari pendapat ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai konsep kurikulum digunakan dalam pengembangan kurikulum sebagai acuan atau dasar untuk merancang kurikulum agar lebih konprehensif, relevan, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan siswa. karena kurikulum yang efektif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan saja. selain itu, kurikulum yang menerapkan konsep fleksibel memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gayanya sendiri.

2. Kurikulum Ismuba

a. Pengertian Kurikulum Ismuba

Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan ciri khusus dan keunggulan bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah secara berkesinambungan, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum pendidikan ISMUBA, baik untuk

sekolah maupun madrasah Muhammadiyah, meliputi pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017)

Pengembangan kurikulum ini diharapkan secara signifikan mendorong dan meningkatkan mutu keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah, sehingga mampu memenuhi hajat pendidikan umat Islam yang berkemajuan dan relevan dengan kompetensi generasi emas.

Pendidikan Muhammadiyah yang berkemajuan diselenggarakan dengan sistem pendidikan Islam modern yang *integratif-holistik*. Secara kelembagaan sistem pendidikan tersebut berbentuk sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, maupun madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Untuk memperkuat pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah, maupun penguatan pendidikan akhlak karimah, sekolah dan madrasah Muhammadiyah dapat dikembangkan dan diperkuat dengan program kepesantrenan dalam asrama (*boarding*).

Konsep Pendidikan Muhammadiyah yang berkemajuan yang dirintis oleh K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan “sintesa dan rekonstruksi” dari sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan sistem pendidikan modern model Kolonial yang sekuler. Sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik berupa sekolah maupun madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum secara proporsional. Orientasi utama sekolah dan Madrasah Muhammadiyah adalah menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum secara memadai sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhmammadiyah serta bahasa Arab, sehingga mereka menjadi kader-kader umat Islam

yang unggul dalam ilmu pengetahuan, keislaman dan kepribadian. (Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017)

b. Landasan Penyusunan Kurikulum Ismuba

Pemerintah mengeluarkan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Substansi kebijakan pemerintah tersebut yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 adalah perlunya penguatan melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah. Agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif perlu optimalisasi peran sekolah dan madrasah.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyusun, mengembangkan dan memperkuat kedudukan dan fungsi ISMUBA yang salah satu aspek sasarannya adalah penguatan akidah, ibadah, akhlak serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an. (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017)

Landasan Hukum penyusunan Kurikulum Ismuba Surat Keputusan Majlis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 98/KEP/I.4/F/2017 tentang Pemberlakuan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum ISMUBA mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dengan tujuan pengembangan menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, menjadi acuan profesional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum dan mejadi acuan operasional dalam melakukan koordinasi dan supervisi (Ayu Yuniarti dkk, 2020).

c. Tujuan penyusunan Kurikulum Ismuba

Kurikulum ISMUBA ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan, yaitu: 1) Menjadi standar nasional mutu pengelolaan pendidikan pada Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah untuk mencapai visi dan misinya, 2) Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola

kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal, 3) Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan. (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017)

Tujuan utama program ISMUBA adalah membina dan membimbing peserta didik agar menjadi orang yang setia dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan petunjuk Kitab Suci, Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Romadhonie 2023)

Pendidikan Muhammadiyah Progresif diselenggarakan dengan menggunakan sistem pendidikan Islam yang modern, terpadu dan komprehensif. Secara kelembagaan, sistem pendidikannya berupa sekolah negeri yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, serta sekolah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum.

Pendidikan ISMUBA memiliki motivasi dan tujuan untuk menumbuhkembangkan aqidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah. (Suliswiyadi 2013)

d. Prinsip Penyusunan Kurikulum Ismuba

Setiap Kurikulum memiliki prinsip-prinsip sebagai acuan dalam penyusunannya. prinsip dalam penyusunan kurikulum didasarkan beberapa poin utama, Kurikulum Ismuba disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. agar dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- b. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
Kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.
- c. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik
Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.
- d. Keragaman Potensi dan Karakteristik Wilayah/Daerah dan Lingkungan
Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari.

Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan Wilayah/daerah.

e. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

f. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan pkejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua matapelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

i. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l. Kesetaraan Jender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan jender.

m. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan. (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017).

Prinsip penyusunan Kurikulum, salah satu hal penting yang harus dirumuskan dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan. prinsip ini merancang pengajaran dan proses pembelajaran secara terstruktur, menginterasikan nilai-nilai yang dianut serta menyesuaikan keadaan kondisi wilayah tertentu dalam penerapannya.

Prinsip ini juga membantu dalam menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masa depan, seperti prinsip-prinsip penyusunan kurikulum Ismuba diatas terdapat beberapa poin yang menjadi landasan dalam pembentukan Kurikulum Ismuba yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dari Persyarikatan Muhammadiyah.

3. Pembentukan Karakter Peserta didik

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*kharakter*" yang berakar dari diksi "*kharassein*" yang berarti memahat atau mengukir (*to incrive/to engrave*), Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat (Adventa 2018).

Menurut istilah bahasa Arab, karakter identik dengan *akhlak* atau kepribadian seseorang. *Akhlak* berasal dari bahasa Arab jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. *Akhlak* merupakan suatu ilmu yang

menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, serta menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Nasihatun 2019).

Pengertian Karakter menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Wynne dalam (Mulyasa 2022) mengemukakan bahwa Karakter berasal dari bahasa Yunani "*to mark*" yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik / mulia.

Menurut Prayitno dalam (Ririn dkk. 2018) mengatakan bahwa karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma, sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Menurut Hidayatullah dalam (Utami 2016), Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Berdasarkan definisi karakter dari beberapa ahli diatas, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Karakter adalah sifat-sifat, nilai-nilai, kebiasaan dan sikap yang membentuk kepribadian seseorang yang menjadi ciri khusus serta pembeda antara individu satu dengan lainnya, baik berupa bagaimana seseorang itu bertindak, berpikir, dan merespon situasi serta berinteraksi dengan orang lain.

b. Nilai-nilai Karakter

Dasar pembentukan nilai-nilai karakter itu seharusnya dimulai dari sejak kecil sebagai usia emas (*golden age*). Pendidikan

karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak.

Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter sangat sulit, terutama bagi sebagian orangtua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Oleh Karena itu, sebaliknya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk di lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak.

Oleh karena itu, Pendidikan dan pembentukan karakter yang secara tidak langsung lebih dominan di tekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu di perhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik para generasi bangsa

Menurut Kemendiknas telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab (Supranoto 2015).

Meskipun telah di rumuskan dan ditetapkan 18 nilai pembentuk karakter bangsa oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Untuk pengembangan nilai-nilai karakter tersebut diserahkan kepada lembaga satuan pendidikan untuk memiiah dan memprioritaskan nilai karakter tersebut disesuaikan dengan kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian terkait pembentukan karakter di sekolah tujuan, peneliti mengambil beberapa karakter yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan kurikulum yang diteliti, yaitu :

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya seperti Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup.
- b. Sosial, yaitu sikap dan perilaku yang mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain, seperti sikap peduli, toleransi antar umat beragama, memiliki akhlak yang baik, santun berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- d. bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban
- e. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter peserta didik terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter, oleh karena itu, dari sekian banyak faktor tersebut para ahli menggolongkan faktor tersebut menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yang berasal dari luar individu.

Dikutip dari Heri Gunawan dalam bukunya Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi (Gunawan 2022:21), Faktor yang mempengaruhi karakter terbagi menjadi faktor Intern dan

Faktor Ekstern. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, di antaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

b. Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik.

c. Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Karena dari kemauan timbul lah niat baik dan niat buruk, dan tanpa adanya kemauan maka segala pikiran, kepercayaan, keyakinan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak mempunyai arti atau pengaruh terhadap kehidupan.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di

samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat yang diturunkan orang tua kepada anaknya dibagi dua macam yaitu Sifat Jasmaniyah berkaitan dengan fisik yang diwariskan sedangkan Sifat Ruhaniyah berkaitan dengan naluri yang diwariskan sehingga membentuk perilaku anak.

Selain itu, menurut Heri Gunawan (Gunawan 2022:22) faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor eksternal di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu,

b. Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu lingkungan bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan bersifat kerohanian.

Utsman Najati dalam (Zuyyina Candra, 2019: 52) berpendapat bahwa:

“Hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian : 1) Faktor keturunan adalah faktor-faktor yang timbul dari individu sendiri, 2) faktor lingkungan yaitu faktor-faktor yang timbul dari lingkungan sosial budaya. Sedangkan Abin Syamsudin Makmun mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, ialah faktor bawaan (heredity) yang bersifat alamiah, faktor lingkungan (environment), dan faktor waktu (time) yaitu saat-saat tibanya masa peka atau kematangan.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan, di dalam pembentukan karakter tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik berupa faktor yang berasal dari diri sendiri seperti faktor keturunan (gen), naluri / kemauan untuk merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik sehingga terbentuklah karakter yang baik dan faktor yang berasal dari luar seperti pendidikan dan lingkungan yang baik juga sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter seseorang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Bagian ini menjelaskan penelitian dan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai peranan kurikulum ISMUBA dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain :

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	TAHUN	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Tito Restu Tantowi dan Hendro Widodo	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Ismuba SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulunprogo DI Yogyakarta.	2019	Kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian observasi lapangan	SD Muhammadiyah Kalisoka telah berhasil mengembangkan peraturan daerah penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum ISMUBA dan telah memenuhi indikator ketercapaian
2	Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi	Penerapan Kurikulum Ismuba terhadap pembentukan Karakter islami siswa SMP	2019	Kualitatif dengan pendekatan deksriptif	penerapan kurikulum ismuba untuk membentuk karakter islami pada siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan sudah berjalan sesuai dengan rencana, dan menjadi

		Muhammadiyah banguntapan.			pembiasaan di SMP Muhammadiyah Banguntapan, sehingga sedikit demi sedikit karakter islami pada siswa mulai terbentuk. Akan tetapi memang tidak dipungkiri ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, di antaranya belum semua guru selain guru ismuba terlibat langsung dalam pembiasaan program-program ismuba.
3	Muhammad Irfan Faturrahman	Urgensi Kurikulum Ismuba dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah	2022	Kualitatif dengan pendekatan deksriptif	konsep penyelenggaraan pendidikan karakter bagi siswa SMK Muhammadiyah sejalan dengan visi sekolah yaitu bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah. Kemudian dilanjutkan dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagaimana yang didapatkan dalam pembelajaran ISMUBA. Demikian itu didukung oleh penguatan kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah yang berintegrasi dalam pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan guru-guru dan para pendidik.
4	Nasikin, Romelah, Khozin	Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Ismuba di SMK Muhammadiyah Donomulyo Malang.	2022	Kualitatif dengan pendekatan deksriptif	SMK Muhammadiyah 6 Donomulyo telah dibekali dengan kurikulum ISMUBA secara berjalan sesuai rencana dan menjadi rutinitas sehingga lambat laun muncul kepribadian mandiri dalam diri siswa. Terbukti dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan antara lain karena tidak semua guru terlibat aktif.
5	Wisnu Giri Antoro, Anita Aprilia dan Hendro Widodo	Penerapan dan Implementasi Kurikulum Ismuba terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul.	2022	Kualitatif dengan pendekatan deksriptif	Pelaksanaan dan penerapan kurikulum ismuba dalam upaya pembentukan karakter islami siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah berjalan dengan sangat baik, akan tetapi tentu masih ada kekurangan, seperti pada kerjasama antara guru yang masih harus terus ditingkatkan, agar rencana dalam kurikulum bisa terlaksana dengan lebih maksimal.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif dengan tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dan membuat kemajuan dalam bidang pendidikan. (Sugiyono 2023)

Disini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. jenis metode penelitian ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah dan informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan visual seperti foto dan video, bahan dari internet, dan dokumen lainnya.(Sugiyono 2023)

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang aktual, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki disertai interpretasinya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih mendalam apabila diamati dalam proses. (A. Siroj 2021)

Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dan berkaitan dengan latar belakang serta judul proposal, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui dan meneliti Peran Kurikulum Ismuba dalam pembentukan Karakter Peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. (Rangkuti 2016:113)

Penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa' terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan penelitian yang demikian, substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus / masalah yang diteliti dapat digali dengan mendalam. Dengan kata lain, penelitian studi kasus tepat digunakan pada penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali penjelasan kasualitas, atau sebab dan akibat yang terkandung di dalam obyek yang diteliti. (Rangkuti 2016, 113)

Jenis pendekatan studi kasus yang digunakan adalah Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah. (Rangkuti 2016:)

Oleh karena itu, penulis mengambil pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana peran kurikulum Ismuba dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah Muhammadiyah, Penulis memilih SMA Aisyiyah 1 Palembang sebagai sampel dan lokasi penelitian.

2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan dan mendeskripsikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan data berupa kata yang berasal dari informan, hasil observasi dan dokumentasi sebagai sumber data.

Menurut Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khairan dalam (Rusandi and Rusli 2021) menyatakan :

“Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.”

Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok

C. Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat SMA Aisyiyah 1 Palembang

Berdasarkan surat Pengurus Yayasan Perguruan Muhammadiyah Palembang Nomor E-6/290/1989 tanggal 28 Desember 1989, SMA 'Aisyiyah 1 Palembang berdiri dengan nama SMA Muhammadiyah Putri dibawah Yayasan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Selatan bagian P dan K dengan Kepala Sekolah Bapak Moebakir. Sekilas berjalan beberapa tahun ternyata SMA

Muhammadiyah Putri kurang diminati masyarakat karena siswanya putri semua.

Berdasarkan anjuran dari Pimpinan Wilayah Aisyiyah Propinsi Sumatera Selatan bagian P dan K serta saran dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Palembang terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1994 Nama SMA Muhammadiyah Putri Palembang diubah menjadi SMA Muhammadiyah 17 Palembang. Pada tanggal 14 Mei 1995 Kepala SMA Muhammadiyah 17 Palembang Bapak Moebakir pulang ke Rahmatullah saat menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci Mekkah Al Mukaromah, semoga amal ibadah beliau diterima disisi Allah SWT amin. Sepeninggal almarhum Bapak Moebakir SMA Muhammadiyah 17 dipimpin oleh Ibu Dra. Siti Suartini selaku Waka Kurikulum ± 1 tahun. Berdasarkan SK PWM bagian P dan K No. 016/PWA D/IX/1996 terhitung tanggal 1 Oktober 1996 SMA Muhammadiyah 17 dipimpin oleh Bapak Drs. Soekarno. YS, MM selaku Kepala Sekolah sampai dengan 07 Februari 2009.

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan tentang pemantapan dan penyempurnaan Nomer urut Sekolah Muhammadiyah dalam Wilayah Sumatera Selatan maka SMU Muhammadiyah 17 terhitung tanggal 14 Juli 1997 berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah 7 Palembang. Selanjutnya kepemimpinan SMA Muhammadiyah 7 Palembang terhitung pada Tanggal 20 April 2009 s.d. 30 Mei 2017 dipimpin oleh Ibu Dra. Nurmawati, MM. Terhitung mulai Tahun Pelajaran 2010 – 2011 SMA Muhammadiyah 7 Palembang pengelolaannya dikembalikan lagi kepada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Selatan sehingga berubah nama menjadi SMA 'Aisyiyah 1 Palembang dan terdaftar di Kementrian Pendidikan Nasional Kota Palembang tanggal 30 Maret 2011 dengan kode validasi : F 70C3B6, dengan Kepala Sekolahnya Ibu Dra. Nurmawati, MM dan pada tanggal 31 Mei 2017 terjadi pergantian Kepala Sekolah yang digantikan oleh Dra. Hj.

Rahayu Hartuti, MM, tanggal 05 Mei 2021 sampai sekarang SMA 'Aisyiyah 1 Palembang dipimpin oleh Desi Susanti, S. Pd.

2) Profil SMA Aisyiyah 1 Palembang

SMA Aisyiyah 1 Palembang merupakan salah satu sekolah swasta di kota Palembang yang berada dibawah Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Selatan yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Balayudha Km. 4,5 Palembang.

SMA Aisyiyah 1 Palembang juga sudah memiliki akreditasi dari BAN-SM dengan Akreditasi A (*Sangat baik*), SMA 'Aisyiyah 1 Palembang berada dilokasi strategis di tengah kota serta memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, berikut ini profil dari SMA 'Aisyiyah 1 Palembang :

Tabel 3.1 Profil Sekolah

1	NAMA SEKOLAH	:	SMA 'Aisyiyah 1 Palembang
2.	NPSN	:	10609664
3.	NSS	:	302116009664
4.	ALAMAT	:	Jalan Jenderal Sudirman Balayudha Km. 4,5 Palembang 30128
5.	E-Mail	:	sma.aisyiyah.one@gmail.com
6.	Status Akreditasi Sekolah	:	TERAKREDITASI A
	a. Nomor	:	1374/BAN-SM/SK/2021
	b. Tanggal	:	21 Desember 2021
7.	Nama Yayasan	:	'Aisyiyah Wilayah Sumatera Selatan
	a. Akte Notaris dan Nomor	:	IA5/160/160/A
	b. Tanggal	:	09/08/1971
8.	Tahun didirikan dan beroperasi	:	1989
9.	Status Tanah dan bangunan	:	Milik Yayasan 'Aisyiyah Wilayah Sumatera Selatan Sertifikat
10	Luas Tanah Keseluruhan	:	1570 m2
11.	Nama Kepala Sekolah	:	Desi Susanti, S. Pd.
	a. NBM / NIP	:	922 292 / 197712142008012005
	b. Alamat	:	Jl. Toman Raya No. 2221 RT. 43 RW. 17 Perum Pusri Sako Palembang
12	Jumlah Keseluruhan Guru	:	
	a. Guru PNS	:	1 Orang
	b. Guru tetap yayasan	:	4 Orang
	c. Guru tidak tetap	:	17 Orang

Sumber : SMA 'Aisyiyah 1 Palembang TA 2023/2024

3) Sarana Prasarana SMA Aisyiyah 1 Palembang

Sarana dan Prasarana sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. kegiatan pembelajaran secara langsung berdampak kepada peserta didik, Guru dan Sekolah. Peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih terbantu dalam memahami pembelajaran jika didukung sarana dan prasarana yang memadai. begitu juga, bagi guru kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, lebih variatif dan bermakna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun fasilitas sarana dan prasarana di SMA Aisyiyah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana

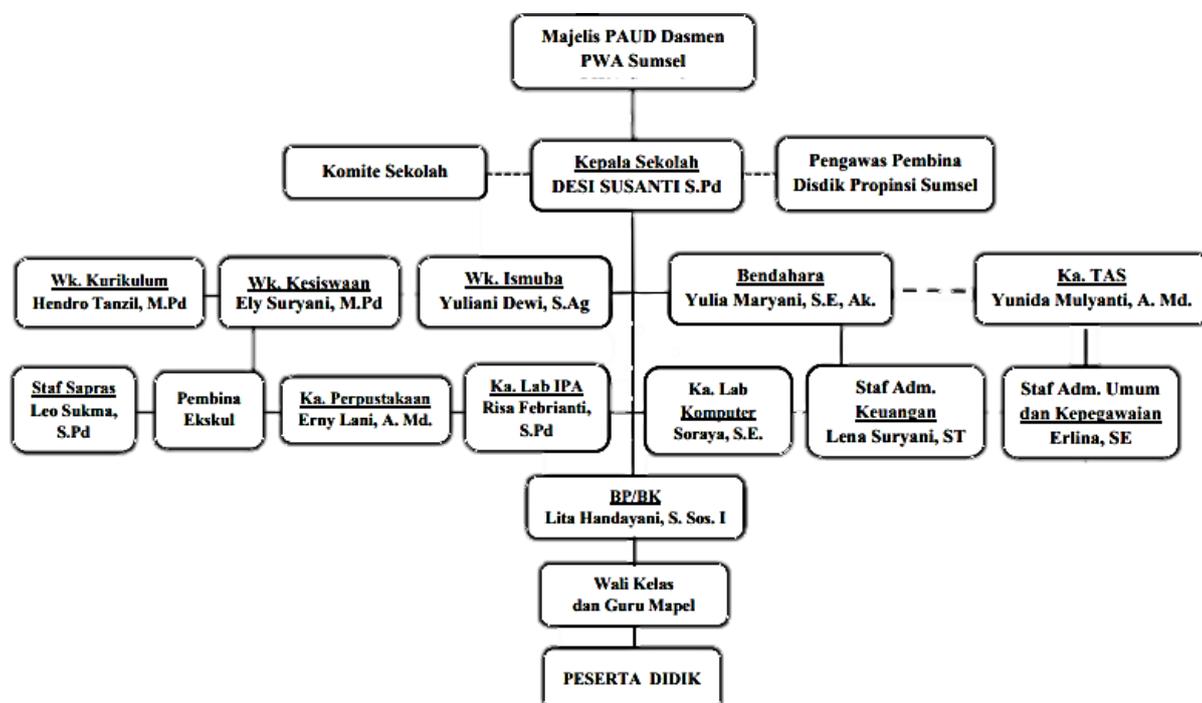
No	RUANG	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	UKS	1
7.	Ruang BP /BK	1
8.	Ruang IPM (OSIS)	1
9.	Ruang ISMUBA/Musolah	1
10.	Laboratorium Biologi	1
11.	Laboratorium Fisika	1
12.	Laboratorium Kimia	1
11.	Laboratorium Komputer	2
12.	Ruang Marching Band	1
13.	Gudang	1
14.	Ruang Koperasi	1
15.	WC Kepala Sekolah,	1
16.	WC Guru	2
17.	WC Siswa	8
JUMLAH		33

Sumber : SMA Aisyiyah 1 Palembang TA 2023/2024

4) Struktur SMA Aisyiyah 1 Palembang

Adapun struktur kepengurusan di SMA Aisyiyah 1 Palembang, terdiri dari Majelis PAUD Dasmen PWA Sumsel sebagai penanggung jawab sekolah, dan Kepala Sekolah sebagai pembina sekolah bersama dengan komite sekolah, pengawas pembina disdik Provinsi Sumatera selatan serta dibantu wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, bidang Kesiswaan, bidang Ismuba. Adapun strukturnya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Stuktur SMA Aisyiyah 1 Palembang



Sumber : SMA Aisyiyah 1 Palembang TA 2023/2024

5) Visi dan Misi dan Tujuan SMA Aisyiyah 1 Palembang

Visi Misi merupakan pernyataan yang mengagambarkan arah, tujuan, dan komitmen sekolah terhadap pendidikan dan perkembangan siswa. Dengan ditetapkan tujuan tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. Adapun visi dari SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah Menciptakan lulusan yang Islami, berprestasi akademik dan non akademik, terampil teknologi, berwawasan lingkungan serta mencerminkan profil Pelajar Pancasila.

Sedangkan Misi dari SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah :

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- b) Melaksanakan pembiasaan ibadah wajib dan sunnah.
- c) Melaksanakan bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an
- d) Meningkatkan Prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa.
- f) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.
- g) Membentuk pelajar yang berprofil pancasila
- h) Membudayakan cinta lingkungan yang bersih, indah, rindang, nyaman, dan menyenangkan.

Sedangkan Tujuan sekolah SMA Aisyiyah 1 Palembang :

- a) Terwujudnya lulusan yang memegang teguh ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya.
- b) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila.
- c) Terwujudnya lulusan yang mampu mengembangkan diri secara mandiri sehingga dapat bersaing di dunia luar.
- d) Terwujudnya lulusan yang memiliki keterampilan dalam bidang teknologi dan informasi.
- e) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, nyaman, dan menyenangkan.

6) Data Guru dan Tenaga Pendidik di SMA Aisyiyah 1 Palembang

Data Guru dan Tenaga Pendidik di SMA Aisyiyah 1 Palembang berjumlah 29 orang, yaitu dengan jumlah 6 laki-laki dan 23 Perempuan serta dibantu dengan 4 orang sebagai petugas pembersihan dan keamanan sekolah, untuk rincian data nya sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Data Guru dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA	Jenis Kelamin	JABATAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	Desi Susanti, S.Pd.	Perempuan	Kepala Sekolah	B. Inggris
2	Oktadian, S.Pd.	Perempuan	Guru	BP / BK
3	Yuliani Dewi, S.Ag.	Perempuan	Wakil ISMUBA	PAI Budi Pekerti
4	M.Nawawi, S.Ip.,M.M.	Laki-Laki	Guru	Kemuhammadiyah
5	Ely Suryani, M.Pd.	Perempuan	Wakil Keiswaan/IPM	B. Indonesia
6	Meriyeni Ahca, S.Pd.	Perempuan	Guru	Sejarah
7	Soraya, SE.	Perempuan	Koord. Lab. Komputer/ Pembina Tapak Suci / Guru	informatika
8	Endah Tri Utami, S.Pd.	Perempuan	Pembina HW/PKS / Guru	Bahasa Inggris PKWU
9	Hendro Tanzil, M.Pd.	Laki-laki	Wakil Kurikulum	Matematika Umum
10	Lita Handayani, S.Sos.I.	Perempuan	Guru	Pendidikan Agama BP/ BK
11	Nurmalailah, S.Ag.	Perempuan	Guru	Kemuhammadiyah
12	Marzalena, SH.	Perempuan	Pembina UKS/PMR	PKn Sosiologi
13	Nurbiyah, S.Ag.	Perempuan	Guru	Bahasa Arab Al-Qur'an Hadits
14	Sesilia, S.Pd.	Perempuan	Guru	Geografi
15	Sumiyati, S.Pd.	Perempuan	Guru	Ekonomi/ Lintas minat
16	Robbi Mansyah, S.Pd.	Laki-Laki	Guru	B. Indonesia
17	Harto Trisno Dwi Saputra, S.Pd.	Laki-Laki	Guru	Sejarah
18	Fifin Awalia, S.Pd.	Perempuan	Guru	Kimia
19	Rina Melati Putri, S.Pd.,M.Si.	Perempuan	Guru	Fisika
20	Elma Warni, S.Pd.	Perempuan	Guru	Seni
21	Berti Anina Sulistina, S.Pd.	Perempuan	Guru	Biologi

22	Ardhi Adi Patianom, S.Pd.	Laki-laki	Guru	Olahraga
23	Mirna Agustin, S.Pd.	Perempuan	Guru	Matematika
24	Erlina, SE.	Perempuan	Guru	
25	Yunida Mulyanti, A.Md.	Perempuan	Kepala Tenaga Administras (TAS)	-
26	Yusuf Antoni Pohan	Laki-laki	Operator Admin	-
27	Erny Lani, A.Md.	Perempuan	Kepala Pustakawan	-
28	Yulia Maryani, SE,Ak.	Perempuan	Bendahara BSG / BOS	-
29	Lenna Suryani, ST.	Perempuan	Guru	-
30	Ichsan	Laki-laki	-	-
31	Mariyam	Perempuan	-	-
32	Kartini	Perempuan	-	-
33	Mulyadi	Laki-laki	-	-

Sumber : SMA Aisyiyah 1 Palembang TA 2023/2024

7) Jumlah Peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang

Jumlah peserta didik di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang tahun ajaran 2023/2024, terbagi menjadi 6 rombel yang berjumlah 152 orang terdiri dari 58 Laki-laki dan 94 Perempuan, adapun sebagai rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.5 Jumlah Rombongan Belajar

ROMBONGAN BELAJAR		
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
X.1 (KH. Ahmad Dahlan)	XI.1 (Ki Bagus Hadikusumo)	XII.IPA (Nyai Siti Walidah)
X.2 (KH. Mas Mansyur)	XI.2 (KH.Faqih Usman)	XII.IPS (KH. AR Fachrudin)
JUMLAH TOTAL 6 ROMBEL		

Sumber : SMA Aisyiyah 1 Palembang TA 2023/2024

Tabel 3.6 Jumlah Peserta didik perkelas

Kelas	X	XI	XII.IPA	XII.IPS	Jumlah
Laki-Laki	15	16	10	17	58
Perempuan	27	26	24	17	94
Jumlah	42	42	34	34	152

Sumber : SMA Aisyiyah 1 Palembang TA 2023/2024

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai alat atau instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. kehadiran peneliti mutlak diperlukan dan sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, memberi makna dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. Sumber Data

Menurut Sutopo dalam (Aprilliani, Sugiarti, and Rosalina 2022), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

Sumber data adalah tempat diperolehnya data dengan menggunakan cara tertentu, baik berupa manusia sebagai informan, artefak, dokumen, dan lain-lain. Untuk memperoleh informasi dan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2023). maksudnya sumber data yang didapatkan langsung dari sumbernya. data yang digunakan dalam penelitian itu diperoleh dari narasumber atau responden, artinya “orang yang dijadikan objek penelitian sebagai sumber data atau sarana mendapatkan informasi atau data. oleh karena itu, sumber data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Waka Ismuba SMA Aisyiyah 1 Palembang.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.(Sugiyono 2023)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, yaitu dari wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, waka kurikulum dan Peserta didik SMA Aisyiyah 1 Palembang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono 2023)

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka tehnik yang penulis gunakan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan komunikasi dua arah antara komunikator sekaligus informan penelitian dengan komunikan sebagai peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. peneliti memberikan dan mengajukan beberapa pertanyaan sedangkan informan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. adapun menurut (Sugiyono 2023:420) jenis-jenis wawancara dibagi menjadi 3, yaitu:

- a) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.
- b) Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) adalah jenis wawancara sudah termasuk dalam kategori *indept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c) Wawancara tak berstruktur (*Unscruktured Interview*) adalah wawancara yang bebas dimana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya,

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi struktur untuk mendapatkan data atau informasi secara mendalam dan lebih terbuka mengenai peran kurikulum Ismuba dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Dengan melakukan wawancara semi-struktur kepada informan sebagai sumber data primer yaitu Guru Ismuba, dan informan sebagai sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa SMA Aisyiyah 1 Palembang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi atau data penelitian dengan mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks untuk memahami fenomena yang diteliti.

Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2023:411), mengklasifikasikan observasi menjadi 4 bagian, yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).

jenis-jenis observasi dapat di uraikan sebagai berikut: 1) Partisipasi pasif (*passive participation*): dimana peneliti datang di tempat penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*) : dimana peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif namun hanya beberapa kegiatan, 3) Partisipasi aktif (*active participation*): dimana peneliti ikut melakukan apa yang

dilakukan narasumber namun tidak sepenuhnya, 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*): dimana peneliti sudah terlibat semuanya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

di dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi yang bersifat partisipasi pasif, dimana peneliti hadir langsung di lokasi penelitian sebagai pengamat, tetapi tidak melibatkan diri pada kegiatan tersebut.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung penulis mengamati kegiatan Guru Ismuba dan Peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas dan mengamati apakah peranan yang guru Ismuba lakukan untuk membentuk karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Tabel 3.7
PEDOMAN OBSERVASI

NO	VARIABEL	INDIKATOR	OBSERVASI
1	Guru Ismuba dalam proses belajar mengajar dikelas.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dapat menyiapkan peserta didik b. Guru dapat memahami dan menguasai materi Ismuba c. Guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. d. Guru dapat menjadi konsultan bagi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> a. mengamati bagaimana guru menyiapkan peserta didik b. mengamati bagaimana Guru menyampaikan materi ismuba dalam pbm dikelas c. mengamati bagaimana guru sebagai contoh bagi peserta didik d. mengamati bagaimana guru menjadi motivator atau penasehat bagi peserta didik.
2	Guru Ismuba dalam pembentuka karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memahami pembentukan karakter sesuai dengan kurikulum ismuba b. Guru memahami kebutuhan pembentukan karakter keagamaan peserta didik sesuai dengan kurikulum Ismuba. c. Guru mampu mengatasi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> a. mengamati bagaimana guru menerapkan pembentukan karakter peserta didik. b. mengamati bagaimana guru membimbing peserta didik yang akan dibentuk karakternya. c. mengamati bagaimana Guru mengatasi peserta didik yang memiliki tingkah laku yang tidak sesuai.

3	Peserta didik dalam proses pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik memiliki sikap religius dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar. b. Peserta didik mampu menerapkan sikap santun dan akhlak yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan Guru, orang dewasa dan sesama teman. c. Peserta didik dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan, d. Peserta didik jujur dalam perkataan, tindakan dan tingkah laku e. Peserta didik mampu menaati tata tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> a. mengamati bagaimana peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama b. mengamati perilaku dan akhlak peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan Guru, orang dewasa dan sesama teman c. mengamati sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas d. mengamati perilaku jujur peserta didik e. mengamati sikap peserta didik dalam menaati tata tertib serta patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah
---	---	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat atau merekam yang menghasilkan gambar atau video. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. (Rangkuti 2018:152)

Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono 2023:430) mengatakan bahwa dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMA Aisyiyah 1 Palembang, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SMA Aisyiyah 1 Palembang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono 2023:435)

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah menggunakan model inteaktif Miles dan Huberman. proses penganalisaan data ini akan terus dilakukan sampai dengan memperoleh data jenuh (akhir), kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Aktivitas analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan Model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2023:438), yaitu melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan data (*data collection*): pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua sehingga peneliti memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

dalam tahap melakukan pengumpulan data berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun cara penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada sumber data seperti Waka Ismuba, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling, sedangkan pengumpulan data melalui observasi dengan mengecek kondisi dan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian dan untuk pengumpulan dokumentasi sebagai bukti penelitian dan pelengkap laporan tambah berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Reduksi data (*data reduction*): setelah mendapatkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, memfokuskan, dan merangkum hal-hal yang penting (pokok) yang berkaitan dengan penelitian sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.
3. Penyajian data (*data display*) : penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2023:442). melalui penyajian data, agar data tersebut dapat tersusun dan terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami.
4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut termasuk kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono 2023:446)

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik itu berasal dari wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi, dengan cara melakukan reduksi data seperti memilah-milih data, merangkum, memfokuskan data dan melakukan penjabaran serta membuat kesimpulan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam (Sidiq and Choiri 2019), tahapan penelitian kualitatif ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. adapun ketiga tahapan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus perizinan penelitian
- d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut:

- a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
- b) Penampilan
- c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- d) Jumlah waktu studi penelitian

3. Tahapan Analisis data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong dalam (Sidiq and Choiri 2019)

Mengatakan :

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi

merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.”

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data. (Sugiyono 2023)

Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu Model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2023:438) yaitu melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi Sekolah. observasi dilakukan dengan panduan yang telah di buat oleh peneliti sebelumnya. observasi dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu tahap prapenelitian dan tahap pelaksanaan. dalam tahap prapenelitian, peneliti mencari informasi terlebih dahulu mengenai apa itu kurikulum Ismuba dan penerapannya di SMA Aisyiyah 1 Palembang, sedangkan pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi langsung proses pembelajaran yang dilakukan informan di dalam kelas serta kegiatan informan di luar kelas. observasi dilakukan bertujuan untuk membandingkan apakah hasil dari wawancara yang akan dilakukan sesuai atau tidak dengan realita kondisi objek penelitian.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebagai subjek penelitian. dalam wawancara ini peneliti membagi informan menjadi 2 bagian, yaitu informan sebagai sumber data primer dan informan sebagai sumber data sekunder.

Adapun Informan sebagai sumber primer dalam penelitian ini. yaitu Wakil kepala Sekolah bidang Ismuba sekaligus Guru Ismuba. sedangkan informan sebagai sumber sekunder, yaitu Wakil kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru bimbingan dan konseling serta Peserta didik sebagai validasi atau tambahan sumber data penelitian.

Untuk nama-nama Informan sebagai sumber data penelitian, yaitu Ibu Yuliani Dewi, S.Ag sebagai Waka Ismuba, Bapak Hendro Tanzil, M.Pd sebagai Waka Kurikulum, Ibu Lita Handayani, S.Sos.I dan 3 Orang peserta didik yang bernama Aurellia Zahra Ningtias, Arohman

dan M. Daffa Nofriansyah dipilih secara random untuk memberikan data secara valid.

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang akan dibahas tentang bagaimana Peran Kurikulum Ismuba dalam pembentukan Karakter Peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang. adapun Hasil Wawancara yang dilakukan dibagi menjadi beberapa point khusus untuk membahas secara detail, sebagai berikut :

1. Kurikulum Ismuba

Sebelum mengetahui peranan kurikulum ISMUBA dalam pembentukan Peserta didik. Disini Peneliti melakukan Wawancara langsung kepada Waka Ismuba Ibu Yuliani Dewi mengenai Kurikulum ISMUBA dan pelaksanaannya secara detail, adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan “Apa yang ibu ketahui tentang Kurikulum Ismuba?” dari pertanyaan itu peneliti mendapatkan jawaban dari narasumber sebagai berikut:

“Kurikulum ISMUBA adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah mata pelajaran ISMUBA, yaitu untuk mata pelajaran IS itu adalah al-Islam, atau kalau dalam kurikulum dari Kemendikbud itu adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam, kemudian MU itu adalah pelajaran kemuhammadiyah, dan BA itu adalah pelajaran bahasa Arab. Jadi kurikulum ISMUBA itu mengatur tentang kecapaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik, selama mengikuti pelajaran, kalau dalam hal ini khususnya pada tingkat SMA.”

Selanjutnya, Peneliti menanyakan kembali mengenai stuktur lembaga Kurikulum ISMUBA di sekolah SMA Aisyiyah 1 Palembang, dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kurikulum ISMUBA ini, dalam kegiatan sehari-harinya, itu di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan Aisyiyah biasanya sudah ditunjuk wakil kurikulum yang membidangi bagian ISMUBA ini. Jadi, wakil kurikulum

ISMUBA ini membantu wakil kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait ISMUBA ini.”

Dalam pelaksanaan dan penerapan sebuah kurikulum itu tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi dilapaangan. Selanjutnya, peneliti bertanya tentang faktor pendukung pelaksanaan kurikulum Ismuba di SMA Aisyiyah 1 Palembang, dari pertanyaan itu peneliti mendapat jawaban dari Narasumber sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung pelaksanaan program ISMUBA, khususnya di SMA Aisyiyah 1 Palembang, yaitu pertama, bahwa seluruh kegiatan ataupun program yang telah dibuat oleh wakil ISMUBA,itu sepenuhnya didukung mulai dari yayasan khususnya pimpinan wilayah Asyiyah Sumatera Selatan, kemudian seluruh program ISMUBA yang terkait anggaran itu juga dianggarkan pada setiap tahunnya dalam anggaran sekolah, kemudian juga seluruh guru-guru atau tenaga administrasi sekolah serta siswa-siswa turut mendukung semua program-program yang dibuat oleh wakil kurikulum ISMUBA.”

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Ismuba di SMA Aisyiyah 1 Palembang, dari pertanyaan itu peneliti mendapat jawaban dari Narasumber sebagai berikut:

“ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya dalam kegiatan sehari-hari, misalnya ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan solat, duha, ataupun solat zuhur, itu hanya beberapa siswa itu tetap kita atasi, kita cari solusi apa penyebab-penyebab dari kegiatan itu tidak berjalan. jadi itu, kami anggap bukan sebagai penghambat, tetapi karena siswa-siswa ini dengan latar belakang pendidikan dan latar belakang lingkungan yang berbeda, memang itu adalah tugas kami untuk memperbaiki siswa-siswa yang ada permasalahan tersebut”

Dalam pelaksanaan sebuah kurikulum itu tentu memerlukan sarana dan prasarana untuk membantu tercapainya tujuan kurikulum tersebut. disini peneliti bertanya terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan Kurikulum ISMUBA di

SMA Aisyiyah 1 Palembang. dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban dari Narasumber sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ISMUBA itu adalah yang pertama adalah perpustakaan sekolah. Jadi siswa -siswi pada saat proses pembelajaran itu guru ISMUBA menunjuk atau menentukan buku-buku apa saja yang dapat digunakan pada proses pembelajaran tersebut. Kemudian, ada laboratorium khusus untuk ISMUBA. siswa dapat melakukan praktek, misalnya sarana praktek pengurusan jenazah sudah lengkap, belajar tata cara solat jenazah maupun solat fardhu. Kemudian, itu di depan ruang ISMUBA itu ada tempat untuk berwudu sekaligus dapat dilakukan untuk praktek thoharoh. Kemudian juga ada Al-Qur’an, Al-Mukena, kemudian poster-poster terkait tentang praktek pelaksanaan Thoharoh. Kemudian juga ada peta dunia, peta dunia ini digunakan untuk mempelajari materi tarikh.”

Peneliti memahami bahwa Kurikulum ISMUBA ini merupakan Kurikulum yang diwajibkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah untuk sekolah dibawah yayasan Muhammadiyah- Aisyiyah seluruh Indonesia selain penerapan Kurikulum Nasional, disini peneliti mencari informasi terkait peran Dikdasmen Muhammadiyah dalam pembinaan Kurikulum ISMUBA di sekolah Muhammadiyah-Aisyiyah baik itu berupa seminar online, pelatihan dan pengembangan Kompetensi Guru Ismuba dalam penerapan Kurikulum tersebut. adapun Informasi yang didapatkan peneliti dari Waka Kurikulum ISMUBA sebagai berikut :

“Majelis Dikdasmen Muhammadiyah maupun Aisyiyah itu setiap tahun selalu mengadakan seminar atau pelatihan baik itu terkait Kurikulum Nasional maupun Kurikulum ISMUBA, Jadi Majelis Dikdasmen di sini mengadakan pelatihan itu baik itu berupa seminar atau biasa juga kadang disebut Darul Arqam Jadi di sini guru-guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dalam rangka untuk pengembangan atau peningkatan kompetensi guru baik itu terkait dengan Kurikulum dari Kemendikbud maupun Kurikulum ISMUBA juga peningkatan atau perbaikan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari bagi guru-guru yang ada di Muhammadiyah maupun di Aisyiyah”

Kemudian, peneliti mencari informasi terkait strategi Penerapan Kurikulum ISMUBA yang dilakukan baik itu kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, adapun informasi yang peneliti dapatkan dari waka kurikulum ISMUBA sebagai berikut :

“Strategi penerapan kurikulum ISMUBA pada proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Jadi, guru-guru khususnya yang mengajar mata pelajaran ISMUBA itu diharapkan sudah menggunakan model-model pembelajaran saintifik. Jadi, dalam model pembelajaran ini diharapkan siswa-siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran baik itu di kelas maupun di luar kelas. Jadi, di sini guru-guru mata pelajaran ISMUBA selain belajar di kelas juga memanfaatkan sarana-sarana yang ada di luar kelas seperti melakukan proses pembelajaran di ruang perpustakaan maupun di laboratorium ISMUBA. Kemudian bisa juga melakukan proses pembelajaran di halaman sekolah untuk mengenal nama-nama benda yang ada di luar kelas atau di lingkungan sekolah dengan menggunakan bahasa Arab”.

Dalam proses pembelajaran baik itu didalam kelas dan diluar kelas, kemungkinan masih ada peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikut pembelajaran. disini motivasi belajar sangat diperlukan bagi peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari. disini peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada Waka ISMUBA, adapun informasi yang di dapatkan sebagai berikut :

“ada pun upaya yang telah saya lakukan sebagai wakil ISMUBA dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas. Di sini khususnya bagi guru-guru ISMUBA itu diharapkan selain mempelajari materi yang bersifat teori, juga guru-guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang bersifat praktik baik itu menggunakan alat peragam atau media visual. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran di kelas merasa senang untuk mengikuti pelajaran ISMUBA tersebut. Kemudian dalam kegiatan ISMUBA seperti kegiatan pengajian, kegiatan solat, kegiatan peringatan hari besar agama ataupun pesantren, semua kegiatan itu telah disusun mulai dari kepanitiaannya, jadwalnya, pengawasan. Kemudian selanjutnya setiap diakhir kegiatan setelah dibuat laporan kegiatan saya selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Apakah sudah berjalan sesuai rencana, apakah masih ada kendala-kendala atau hal-hal yang tidak sesuai dengan

program. Sehingga untuk di masa yang akan datang itu akan dapat diperbaiki lagi”

Dapat ditarik kesimpulan dalam penerapan Kurikulum ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang tidak lepas dari peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera selatan, dan Kepala Sekolah, Waka ISMUBA serta seluruh warga sekolah.

2. Peran Kurikulum ISMUBA dalam pembentukan karakter di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Untuk mengetahui peran kurikulum ISMUBA dalam pembentukan karakter peserta didik, disini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Waka Ismuba, Ibu Yuliani Dewi, S.Ag dan berusaha melakukan validasi dengan melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan Koseling , Ibu Lita Handayani, S.Sos.I, Waka Kurikulum, Bapak Hendro Tanzil, M.Pd serta 3 orang peserta didik yang dipilih secara acak yaitu Aurellia Zahra Ningtias, Arohman dan M. Daffa Nofriansyah.

Peneliti mencari informasi mengenai Hubungan Penerapan Kurikulum Ismuba dalam membentuk karakter peserta didik. untuk itu, peneliti melakukan wawancara kepada Waka ISMUBA, adapun jawaban didapatkan dari Narasumber sebagai berikut:

“Ya pasti ada hubungannya karena semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait dengan kurikulum ISMUBA di sekolah itu setidaknya memberikan sumbangsi dalam pembentukan karakter Peserta didik. Tetapi kita juga harus menyadari bahwa siswa setelah mereka pulang ke sekolah mereka kembali kepada lingkungan keluarga atau lingkungan bermainnya yang juga tentu mempunyai pengaruh yang kuat juga terhadap pembentukan karakter anak-anak tersebut. Tetapi sebagai guru di sekolah kita sudah memberikan contoh-contoh karakter yang baik, kegiatan-kegiatan juga yang baik dalam rangka pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Jadi kita harapkan usaha yang kita lakukan ini akhirnya akan dapat membentuk karakter beserta didik yang kita harapkan”.

Kemudian, peneliti melakukan validasi kepada Guru Bimbingan Konseling, dengan melakukan wawancara dengan

pertanyaan” apakah penerapan kurikulum memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik”, adapun informasi yang peneliti dapatkan dari Guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:

“Dalam penerapan kurikulum tersebut otomatis memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik, kegiatan yang ada didalam Kurikulum Ismuba itu contohnya kegiatan pembiasaan pagi seperti sebelum masuk jam pertama, anak-anak ini dianjurkan membaca bacaan doa sholat untuk kelas 10, untuk kelas 11 nya surat- surat pendek kemudian kultum, sholat dhuha karena ada pembiasaan tadi peserta didik sudah terbiasa untuk sholat dhuha”.

Dalam membentuk Karakter Peserta didik melalui Kurikulum ISMUBA tentunya memerlukan tata cara atau strategi agar tujuan Kurikulum yang di terapkan itu tercapai. peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada waka ISMUBA sebagai berikut:

“Adapun strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius, sosial bertanggung jawab, jujur dan disiplin, peserta didik, khususnya di SMA Aisyiyah 1 Palembang, yaitu siswa mulai dari datang ke sekolah, itu sudah dilakukan pembiasaan untuk memberikan salam, ataupun bersalaman dengan guru-guru yang sudah menunggu di halaman sekolah. Kemudian pada kegiatan jam ke 0 sebelum proses pembelajaran, siswa sudah dibiasakan melakukan kegiatan Tadarus Al-Quran atau hafalan bacaan sholat yang dilanjutkan dengan tausiyah siswa secara bergantian dan terjadwal, selanjutnya siswa melakukan sholat dhuha. Sedangkan untuk solat zuhur itu siswa melakukannya di kelas masing-masing, jadi di sini siswa semuanya harus menjaga kebersihan kelas karena di kelas mereka pada saat solat zuhur itu akan melakukan solat berjamaah. Selanjutnya pada setiap hari Jum’at itu diadakan kegiatan infak Jum’at, di mana uang ini biasanya akan digunakan untuk kegiatan bakti sosial pada saat bulan Ramadhan. Dan juga apabila ada bencana-bencana atau musibah itu uang tersebut digunakan untuk membantu saudara-saudara kita yang terkena musibah. Selanjutnya pada saat kegiatan-kegiatan hari Besar Islam itu diadakan juga pengajian atau kita mengundang penceramah dari luar. Jadi selain itu pada bulan Ramadhan juga diadakan kegiatan pesantren Ramadhan bagi seluruh siswa SMA Aisyiyah 1

Palembang. Jadi seluruh kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah ini diharapkan itu pada akhirnya akan membentuk karakter siswa. Itu dapat dilihat mulai pada saat mereka masih belajar di sekolah ataupun nanti setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan kembali ke masyarakat”.

Peneliti juga melakukan validasi dengan melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling terkait strategi pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan Kurikulum Ismuba, adapun informasi yang didapatkan penulis sama persis seperti yang dikatakan Waka Ismuba sebagai berikut :

“Strategi kita terapkan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti yang ibu katakan di awal tadi mulai dari Guru sebagai teladan dan pembiasaan. contohnya seperti Guru menerapkan kegiatan positif, menampilkan hal-hal positif sehingga dilihat dan ditiru peserta didik kemudian pembiasaan, peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam, bersalaman dengan Guru , pembiasaan Sholat, bacaan sholat dan hafalan”.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara juga bersama Peserta didik sebagai objek pembentukan karakter peserta didik, adapun yang peneliti tanyakan kepada peserta didik terkait kegiatan Pembentukan karakter melalui Kurikulum ISMUBA di luar kelas, adapun Narasumber yang diwawancarai bernama Aurellia Zahra Ningtias, hasil informasi yang didapatkan sebagai berikut :

“Kegiatan ISMUBA diluar kelas seperti tausiyah setiap jum’at, bulanan dan hari besar Islam, Kultum bergantian sesuai jadwal di lapangan sekolah, sholat dhuha, bakti sosial melalui infaq jum’at dan lain-lain”.

Dalam pelaksanaan kurikulum baik itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, untuk mengetahui tercapainya atau tidak sebuah tujuan kurikulum diperlukan persiapan maupun evaluasi kegiatan yang dilakukan, oleh karena itu, peneliti bertanya kepada Waka Kurikulum berkaitan dengan pertanyaan” bagaimana

Ibu dapat menilai dan mengontrol agar kegiatan yang dilaksanakan dengan baik'. adapun jawaban narasumber sebagai berikut :

“Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan itu harus direncanakan dengan matang. Mulai dari program, kemudian kepanitiaan, selanjutnya jadwal pelaksanaan. Pada saat kegiatan itu dilaksanakan, saya harus ikut serta dalam kegiatan itu sehingga dapat mengawasi, kemudian memberikan masukan atau ada hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat Pelaksanaan. Dan tetap dilakukan pengawasan secara terus menerus. Dan juga saya selalu mengingatkan setiap hari apabila kegiatan itu berjalan tidak sesuai dengan rencana. Di akhir kegiatan itu juga saya melakukan evaluasi apakah kegiatan itu sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum berjalan sesuai dengan rencana. Sehingga untuk kegiatan ke depannya itu dapat dilakukan dengan lebih baik lagi”.

Peneliti menggali informasi melalui wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling, Ibu Lita Handayani, S.Sos.I terkait penerapan Kurikulum ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang, adapun yang peneliti tanyakan” Menurut Ibu, apakah penerapan kurikulum Ismuba sudah berjalan efektif dalam pembentukan karakter peserta didik?”, adapun jawaban narasumber sebagai berikut :

“Kalau berjalan efektif sesuai dengan rancangan yang kita rancang sudah berjalan sebagaimana mestinya. untuk efektif atau tidaknya di lihat perkembangan selama satu tahun, mulai dari kegiatan apa yang sudah terlaksana dan apa yang belum terlaksana, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan melihat dampak atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan ISMUBA”.

Selain itu, Peneliti bertanya kembali kepada Bimbingan Konseling “Selama penerapan kurikulum Ismuba, apakah jumlah peserta didik yang mengalami masalah berkaitan dengan karakter berkurang dari sebelumnya ?”. adapun jawaban narasumber sebagai berikut :

“Ada perubahan, untuk siswa yang mengalami masalah pasti ada, tidak langsung 100% berubah karakternya, karena untuk merubah dan membentuk karakter seseorang itu butuh proses dan memakan waktu. Namun presentase nya ada

peningkatan dibandingkan tanpa penerapan kurikulum Ismuba. yang belum ada perubahan kita bina kembali”.

Kemudian, peneliti melakukan konfirmasi kepada Peserta didik bernama Arohman mengenai perubahan perilaku selama bersekolah di SMA Asiyiyah 1 Palembang, adapun respon narasumber sebagai berikut:

Selama bersekolah di SMA Aisyiyah 1 Palembang banyak perubahan yang saya alami, mulai dari sebelumnya blm hafal Al-Quran menjadi hafal karena syarat utama naik kelas, begitu juga sholat . dikarenakan sekolah melakukan pembiasaan bagi peserta didik agar terbiasa melakukan kegiatan yang baik.

Selanjutnya, peneliti meminta pendapat kepada peserta didik bernama M.Daffa Nofriansyah dengan pertanyaan” Apakah penerapan Kurikulum Ismuba ini sangat penting dalam membentuk karakter anda sebagai Peserta didik ?”. adapun jawaban Narasumber sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum Ismuba sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik, seperti pembiasaan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan kurikulum Ismuba”.

Begitu juga, jawaban peserta didik atas nama Aurellia Zahra Ningtias sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum Ismuba sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik, seperti pembiasaan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan kurikulum Ismuba”.

Disini juga peran Kurikulum ISMUBA sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang bukan hanya peran seorang Waka dan Guru ISMUBA saja namun seluruh Warga sekolah, sebagaimana pernyataan dari Ibu Lita Handayani. S.Sos.I sebagai Guru Bimbingan dan Konseling:

“Iya memang, namun tidak mesti waka kurikulum dan Guru Ismuba saja yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, namun semua jajaran warga sekolah khususnya SMA Aisyiyah 1 Palembang ini sangat berperan penting mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter itu semua warga sekolah ini berperan penting”.

Selain melakukan Wawancara, disini juga Peneliti melakukan observasi terkait Peran Kurikulum ISMUBA dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang, adapun Observasi yang peneliti lakukan mulai dari Proses Guru dalam Kegiatan belajar mengajar dikelas, Proses Guru dalam pembentukan karakter Peserta didik dan Proses Peserta didik dalam Pembentukan Karakter. ketiga point observasi tersebut sangat erat kaitannya dalam pembentukan karakter Peserta didik melalui Penerapan Kurikulum ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang. (terlampir)

Jadi, dapat ditarik Kesimpulan bahwa Penerapan Kurikulum ISMUBA sangat berperan penting dalam pembentukan Karakter Peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang, dalam pembentukan karakter Peserta didik tidak lepas dari peran Dikdasmen Muhammadiyah sebagai pembina Kurikulum ISMUBA, Pimpinan Wilayah Aisyiyah 1 Palembang, Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Ismuba beserta segenap warga sekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran Kurikulum ISMUBA dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan yang memadukan konsep muatan kurikulum menjadi dua aspek, yaitu muatan kurikulum umum dan muatan kurikulum agama. adapun Kurikulum umum mengacu pada Kurikulum yang di terapkan oleh Kemendiknas seperti Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka,

sedangkan Kurikulum agama berupa Kurikulum ISMUBA untuk sekolah dasar dan menengah dan AIK untuk perguruan tinggi.

Penerapan Kurikulum ISMUBA di sekolah Muhammadiyah-Aisyiyah tidak lepas dari Kontribusi serta Pembinaan Dikdasmen Muhammadiyah melalui Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah- Aisyiyah mulai dari perencanaan Anggaran, implementasi Kurikulum, sarana dan prasarana penunjang dalam penerapan Kurikulum di wilayah pimpinan cabang masing-masing.

Dalam Penerapan Kurikulum ISMUBA di sekolah Muhammadiyah- Aisyiyah biasanya ditunjuk Wakil kepala sekolah bidang ISMUBA sebagai pelaksana Kurikulum ISMUBA mulai dari perencanaan Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas, kegiatan di luar kelas serta evaluasi dari penerapan Kurikulum tersebut.

Pendidikan ISMUBA memiliki motivasi dan tujuan untuk menumbuhkembangkan aqidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah. (Suliswiyadi 2019)

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Indonesia bertujuan bukan hanya mencerdaskan peserta didik, namun juga membentuk Karakter Peserta didik. sebagaimana pasal 3 Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Strategi Pembentukan Karakter peserta didik melalui Kurikulum ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang, dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Kegiatan Pembelajaran Kurikulum ISMUBA

Sebagai sebuah Kurikulum, Persyarikatan Muhammadiyah mengatur proses pembelajaran ISMUBA mulai dari landasan Hukum, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Guru ISMUBA dan Standar Penilaian Peserta Didik.

Standar Isi Kurikulum ISMUBA disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran di kelas, Guru ISMUBA wajib menjadi teladan atau contoh dalam pembentukan karakter peserta didik seperti menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Dalam mengajar mata pelajaran ISMUBA baik itu Al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, Guru ISMUBA menggunakan model pembelajaran Saintifik, tujuan penerapan model pembelajaran ini agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain, melakukan pembelajaran didalam kelas, Guru ISMUBA memanfaatkan sarana- sarana diluar kelas, seperti

Laboratorium ISMUBA berisi alat yang berkaitan dengan Materi ISMUBA dan Perpustakaan sebagai tempat untuk mencari bahan ajar atau sumber belajar bagi peserta didik.

Majelis Dikdasmen Muhammadiyah setiap tahun melakukan pelatihan dan pengembangan Kompetensi Guru ISMUBA dan juga peningkatan atau perbaikan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari bagi guru-guru yang ada di Muhammadiyah maupun di Aisyiyah.

2. Program – Program ISMUBA

Materi ISMUBA hanya sekedar teori apabila tanpa praktik dan penerapan langsung oleh Peserta didik. oleh karena itu, Waka Kurikulum selaku pelaksana Kurikulum ISMUBA membuat program kerja untuk mencapai tujuan Kurikulum tersebut, adapun Program kerja yang ada di SMA Aisyiyah 1 Palembang, sebagai berikut :

a. Program Salaman Pagi

Setiap pagi hari dari pukul 06.30 WIB, Kepala Sekolah beserta dewan guru bersalaman pagi dengan peserta didik untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dengan guru, dan antara peserta didik dengan guru. selain itu, Guru memperhatikan keadaan siswa mulai dari Rambut, pakaian, sepatu siswa dan kondisi kesehatan siswa tersebut.

b. Kegiatan Jam ke-0 sebelum Pembelajaran

setelah berbunyi bel tanda jam ke 0, yaitu pukul 06.40 Wib peserta didik melaksanakan kegiatan berupa ;

- 1) Membaca Doa Sholat, khusus siswa kelas X
- 2) Membaca Surah Juz 30, khusus kelas XI- XII
- 3) Kultum untuk peserta didik sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah melalui Waka ISMUBA.
- 4) Janji Ikatan Pelajar Muhammadiyah

- c. Program Tertib Ibadah, mulai dari Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah dikelas.
- d. Program Hafalan Juz 30 bagi peserta didik sebagai kewajiban dan syarat kenaikan kelas, yang dibagi menjadi 3 Tahapan mulai dari kelas X- XII.
- e. Program Tahfidz Al-Qur'an, peserta didik dibimbing untuk menghafal Al-Quran sesuai dengan kemampuannya.
- f. Program Tahsin Al-Qur'an, peserta didik dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan fasih.
- g. Program Kunjungan Ke Panti Asuhan/ Musibah
Setiap tahun sekolah memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kunjungan ke panti asuhan dengan menginfakan titip sebagian dari harta orangtuanya kepada siswa tersebut untuk disumbangkan ke panti asuhan/ yang terkena musibah
- h. Kunjungan ke Rumah Orang Tua peserta didik tentang Kegiatan ISMUBA.
Guru melaksanakan kunjungan ke rumah orang tua siswa untuk melaporkan kegiatan peserta didik di sekolah baik prestasinya atau permasalahannya.
- i. Kegiatan PHBI dan Pesantren Ramadhan
Setiap hari besar Islam, dan kegiatan Ramadhan seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan penceramah dari luar sekolah.

Jenis Karakter yang dibentuk dalam penerapan Kurikulum baik Proses pembelajaran dan Program-program ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang sebagai berikut :

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya seperti Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman

- hidup. contohnya program tertib ibadah, Kegiatan PHBI dan Pesantren Ramadhan, serta Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an
- b. Sosial, yaitu sikap dan perilaku yang mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain, seperti sikap peduli, toleransi antar umat beragama, memiliki akhlak yang baik, santun berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. contohnya Program Kunjungan Ke Panti Asuhan/ Musibah. Program Salaman pagi
 - c. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
 - d. bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, contoh program Hafalan Juz 30 merupakan tanggung jawab peserta didik sebagai syarat kenaikan kelas.
 - e. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. contohnya, peserta didik mengikuti pembelajaran dan program Kurikulum ISMUBA dengan patuh sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.

Teknik pembentukan Karakter Peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang dilakukan melalui 2 cara, yaitu :

1. Pembentukan Karakter melalui Keteladanan Guru

Implementasikan nilai-nilai karakter ini tidak terlepas dengan peranan dan keteladanan guru untuk menyampaikan dan mentransmisikan nilai-nilai karakter ini kepada peserta didiknya melalui berbagai program belajar baik dalam kelas maupun luar kelas (kunjungan lapangan). diharapkan keteladanan yang telah dicontohkan itu tercermin dalam perilaku keseharian anak

didik di lingkungan kehidupannya, baik keluarga, sekolah, atau masyarakat.

2. Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan

Upaya pembentukan karakter tidak semata-mata dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga dengan pembiasaan dalam kehidupan.

Menurut Al-Ghazali dalam (Marwiyati 2020), ada dua cara dalam mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu: 1) Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh; 2) perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang.

Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Aisyiyah 1 Palembang sebagai bentuk Pendidikan Karakter di sekolah, seperti program salaman pagi, kegiatan sebelum jam pertama pembelajaran yaitu mengaji, kultum, membaca Al-Qur'an, membaca Doa Sholat dan Janji Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Sholat berjamaah dikelas, program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta program kunjungan ke panti asuhan/orang terdampak musibah.

Dalam pembentukan karakter, tentunya memiliki Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pembentukan karakter melalui Kurikulum ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang memperlancar pembentukan karakter peserta didik melalui Kurikulum ISMUBA. adapun faktor pendukung pembentukan Karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang, yaitu:

a. Keterlibatan semua lembaga dan warga sekolah

Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui Kurikulum ISMUBA, semua lembaga mulai dari Dikdasmen Muhammadiyah melalui PW Aisyiyah Sumatera Selatan melakukan penganggaran terkait program dan Kegiatan ISMUBA di seluruh sekolahnya. dan lembaga sekolah mulai dari Kepala Sekolah , Wakil kepala sekolah, Guru BK , Guru dan Komite sekolah bekerja sama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

b. Program ISMUBA

Selain keterlibatan semua elemen sekolah, program dan kegiatan ISMUBA juga sangat mempengaruhi pembentukan Karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang. seperti program sholat berjamaah, tahfidz dan tahsin Al- Quran dan lain-lain.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam kegiatan dan penerapan Kurikulum ISMUBA sehingga berdampak pada pembentukan karakter peserta didik, adapun Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang, seperti Laboratorium ISMUBA.

2. Faktor Penghambat

Selain Faktor pendukung, terdapat juga Faktor penghambat pembentukan karakter melalui Kurikulum ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang sebagai berikut:

a. Kemauan dan kesadaran Peserta didik, merupakan hal sangat penting dalam pembentukan karakter, seperti tidak termotivasi dalam pembelajaran dan

kurang patuh dalam pembiasaan yang ditetapkan sekolah.

- b. Kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak keluarga merupakan faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter peserta didik.
- c. Kurangnya pengawasan Guru terhadap tindakan karakter siswa lebih ditingkatkan karena guru merupakan sosok teladan di sekolah yang menjadi sorotan setiap siswa.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum ISMUBA memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang, namun dalam implementasinya melalui pembelajaran dikelas dan program yang dibuat langsung oleh Waka ISMUBA. sedangkan teknik pembentukan karakter yang digunakan melalui 2 cara yaitu keteladanan Guru dan Pembiasaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa selama penerapan Kurikulum ISMUBA memiliki pengaruh dan perubahan tingkah laku dan karakter peserta didik secara signifikan serta presentase perubahan karakter meningkat dibandingkan sebelum penerapan Kurikulum ISMUBA.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat hasil pembentukan karakter karakter peserta didik dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari pengamalan ajaran agama seperti sholat berjamaah dikelas, interaksi antara peserta didik dengan Guru, peserta didik dengan orang lebih dewasa mengutamakan sopan santun, serta peserta didik menaati peraturan dan ketentuan yang tertulis di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum pendidikan yang diterapkan di SMA Aisyiyah 1 Palembang dengan tujuan utama membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral.

Penerapan Kurikulum ISMUBA di SMA Aisyiyah 1 Palembang melibatkan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan program-program seperti sholat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, kunjungan ke panti asuhan, dan lain-lain. Pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan guru dan pembiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter melalui Kurikulum ISMUBA, di mana keterlibatan semua lembaga sekolah dan program ISMUBA menjadi faktor pendukung, sementara kemauan peserta didik, dukungan keluarga, dan pengawasan guru menjadi faktor penghambat.

Namun demikian, penerapan Kurikulum ISMUBA telah membawa dampak positif dalam perubahan tingkah laku dan karakter peserta didik di SMA Aisyiyah 1 Palembang, terlihat dari hasil observasi peneliti dan wawancara langsung dengan guru bimbingan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Persyarikatan Muhammadiyah

Persyarikatan Muhammadiyah melalui Dikdasmen Muhammadiyah harus melakukan pengembangan dan revisi materi Kurikulum ISMUBA dengan menyesuaikan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar mulai dari indikator pencapaian, dan nilai profil pancasila.

Dikdasmen Persyarikatan Muhammadiyah sebagai penyelenggara Kurikulum ISMUBA harus mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi Guru bagi sekolah Muhammadiyah agar penerapan kurikulum tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan Muhammadiyah itu sendiri.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran agar mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Sekolah melalui Waka Kurikulum ISMUBA harus lebih variatif dalam perencanaan pembelajaran dan pembuatan program-program ISMUBA yang berkaitan langsung dengan pembentukan Karakter Peserta didik.

3. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, selain menjadi contoh bagi peserta didik disaat pembelajaran dikelas, namun juga pada saat diluar kelas. selain itu Guru harus mengupayakan untuk mengadakan proses pembelajaran yang lebih variatif, lebih berisi dan pengaplikasian nilai karakter secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.